

HUBUNGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ELEKTRONIKA SISWA KELAS X EI SMKN 1 JETIS MOJOKERTO

Berdy Ruliani

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: berdyr@gmail.com

J.A. Pramukantoro

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : pramukantoro@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada materi teknik elektronika dan mengetahui hubungan antara model pembelajaran dengan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar teknik elektronika.

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *the static-group comparison*.

Dari hasil penelitian diperoleh: (1) Berdasarkan hasil analisis nilai model pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* diperoleh besar interpretasi r yang sedang, yaitu 0,400. dan diperoleh untuk nilai $sig = 0,016 < \alpha = 0,05$; (2) Berdasarkan hasil analisis nilai model pembelajaran dan aktivitas siswa dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* diperoleh besar interpretasi r yang sedang, yaitu 0,498. Serta diperoleh untuk nilai $sig = 0,002 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian didapatkan korelasi yang positif (+) antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe GI mengalami peningkatan begitu juga pada model pembelajaran konvensional. Hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dari hasil belajar model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik dari model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran teknik elektronika (diode dan transistor).

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Hasil belajar, Aktivitas

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between the model of learning with student learning outcomes in electronics engineering materials and determine the relationship between the model of learning with the learning activity of students in electronic engineering.

This research is the Pre - Experimental because there is an earnest experiment. In this research study design used is the static - group comparison.

The results were obtained: (1) Based on the analysis model of learning and student learning lesson using Pearson product moment correlation test was obtained which was great interpretation of r , namely 0,400. and the value obtained for the $sig = 0,016 < \alpha = 0,05$, (2) Based on the value analysis learning model and student activity using the Pearson product moment correlation test was obtained great interpretation of r , namely 0,498 . As well as the values obtained for the $sig = 0,002 < \alpha = 0,05$. The results showed a positive correlation (+) between the model of learning with student learning lesson. Because the learning lesson in cooperative learning model GI has increased as well in the conventional learning models. Learning lesson cooperative learning model GI higher than conventional learning models learning lesson. It can be concluded that the cooperative learning model GI better than conventional learning models in electronics engineering subjects (diodes and transistors).

Keywords: Models of Learning, Learning Lesson, Activities

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah diberlakukan oleh pemerintah di tahun pembelajaran 2013/2014 walaupun belum seluruh jenjang pendidikan menerapkannya. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor: (1) tantangan internal; (2) tantangan eksternal; (3) penyempurnaan pola pikir; (4) penguatan tata kelola kurikulum; dan (5) penguatan materi. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 bertujuan

untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK – MAK, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan

bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 juga telah diterapkan di SMKN I Jetis Mojokerto. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dipandang perlu diterapkannya model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu pembelajaran itu adalah model pembelajaran kooperatif tipe GI. Menurut KBBI, investigasi adalah penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta atau melakukan peninjauan, percobaan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. (Anton Moeliono dkk, 1995)

Pembelajaran kooperatif terdiri berbagai elemen yang meliputi : (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual; dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (Nurhadi dkk, 2004; 61).

Pada pembelajaran kooperatif tipe GI sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode GI melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan berkelompok (*group process skills*) (Nurhadi dkk, 2004; 65).

Metode GI merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas (Suyatno, 2009; 56).

Novita Eka Pertiwi (2010) dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang telah melakukan penelitian Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnament (TGT) dengan Hasil Belajar IPS di SMP N 1 Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011. Dalam penelitian data yang diperoleh adalah nilai *aktivitas* siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran geografi. Data yang dikumpulkan di analisis dengan tehnik analisis frekuensi dan koefisien korelasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Turnament (TGT) dengan hasil belajar, hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5% di peroleh nilai r_{xy} sebesar

0,756 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,202 (nilai $r_{xy} >$ nilai r_{tabel}).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Eka Pertiwi (2010), peneliti tertarik untuk menerapkan metode yang sama dalam menerapkan dasar-dasar elektronika. Karena dalam standar kompetensi ini diperlukan peran aktif siswa dalam memahami dan menerapkan dasar-dasar elektronika. Dalam penitian ini nantinya peneliti akan menyajikan beberapa topik kemudian siswa dibagi dalam kelompok untuk memilih topik yang telah disediakan, siswa secara berkelompok memecahkan dan menganalisis topik yang telah dipilih. Apabila tiap kelompok telah selesai maka tiap kelompok diminta untuk menyajikan presentasi dari hasil analisis yang dilakukan dan terakhir mengevaluasi hasil dari kerja yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Model Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Kelas X EI SMKN 1 Jetis Mojokerto".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ada hubungan antara model pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi teknik elektronika?; (2) Apakah ada hubungan antara model pembelajaran dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran materi teknik elektronika?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui hubungan antara model pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi teknik elektronika; (2) Mengetahui ada hubungan antara model pembelajaran dan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran materi teknik elektronika.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Hasil belajar dalam penelitian ini hanya pada ranah kognitif dan psikomotor; (2) Aktivitas siswa yang meliputi mendengarkan penjelasan guru, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

Belajar merupakan perilaku yang kompleks. Skinner misalnya memandang perilaku belajar dari segi perilaku teramati. Oleh karena itu, ia mengemukakan pentingnya program pembelajaran. Gagne, memandang kondisi internal belajar dan kondisi eksternal belajar yang bersifat interaktif. Oleh karena itu, guru seyogianya mengatur cara pembelajaran yang sesuai dengan fase-fase belajar dan hasil belajar yang dikehendaki.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa besar mereka membutuhkan materi untuk diajarkan. Peserta

didik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan aktif mengikuti jalannya pembelajaran, aktif menerima tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan juga memiliki keberanian untuk bertanya bila penjelasan yang disampaikan guru belum dimengerti. Sehingga dapat diartikan aktivitas belajar merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuankemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita (Nana Sudjana, 2004; 22).

Pengajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar (Holubec, 2011 dalam Nurhadi dkk, 2004; 60).

Pada pembelajaran kooperatif terdapat 6 fase/sintaks/tahapan utama yang harus dikerjakan guru. Fase tersebut adalah:

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif yang terdiri dari 6 (enam) Fase

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students in to learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil

Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan.	kerjanya Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha prestasi individu maupun kelompok
---	---

Metode GI menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan berkelompok (*group proses skills*). Para guru menggunakan metode GI urumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang dipilih kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Adapun deskripsi mengenai langkah – langkah metode GI dikemukakan sebagai berikut: (1) *Pemilihan Topik*. Siswa memilih subtopik tertentu dalam bidang permasalahan umum tertentu, yang biasanya diterangkan oleh guru. Siswa kemudian diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok kecil berorientasi tugas yang beranggotakan dua sampai enam orang. Komposisi kelompoknya heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik; (2) *Merencanakan kerja sama*. Siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum (*goals*) yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang dipilih dalam langkah 1; (3) *Implementasi*. Siswa melaksanakan rencana yang diformulasikan dalam langkah 2. Pembelajaran mestinya melibatkan beragam kegiatan dan keterampilan dan seharusnya mengarahkan siswa ke berbagai macam sumber di dalam maupun diluar sekolah. Guru mengikuti dari dekat perkembangan masing-masing kelompok dan menawarkan bantuan bila dibutuhkan; (4) *Analisis dan sintesis*. Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama langkah 3 dan merencanakan bagaimana informasi itu dapat dirangkum dengan menarik untuk dipertontonkan atau dipresentasikan kepada teman-teman sekelas; (5) *Presentasi hasil akhir*. Beberapa atau semua kelompok dikelas memberikan presentasi menarik tentang topik-topik yang dipelajari untuk membuat satusama lain saling terlibat dalam pekerjaan temannya dan mencapai perspektif yang lebih luas

tentang sebuah topik. Presentasi kelompok dikoordinasikan oleh guru; (6) *Evaluasi*. Dalam kasus – kasus yang kelompoknya menindak lanjuti aspek-aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok ke hasil pekerjaan secara keseluruhan. Evaluasi dapat memasukkan asesmen individual atau kelompok atau keduanya.

Pendekatan konvensional ditandai dengan guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan (Ujang Sukandi, 2003).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2011; 72). Penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experiment*, karena design ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh (Sugiyono, 2011:111).

Tempat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan adalah di SMKN 1 Jatis Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil selama bulan November tahun ajaran 2013/2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan teknik elektronika industri di SMKN 1 Jatis Mojokerto semester ganjil tahun pembelajaran 2013/2014. Sampel penelitian ini adalah kelas X EI₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas X EI₂ sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental Design*, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *the static-group comparison*.

Kelas	Treatment	Post-test
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Gambar 1. Desain penelitian *the static-group comparison* (Sugiyono, 2011)

Keterangan :

O₁ = Hasil belajar perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe GI

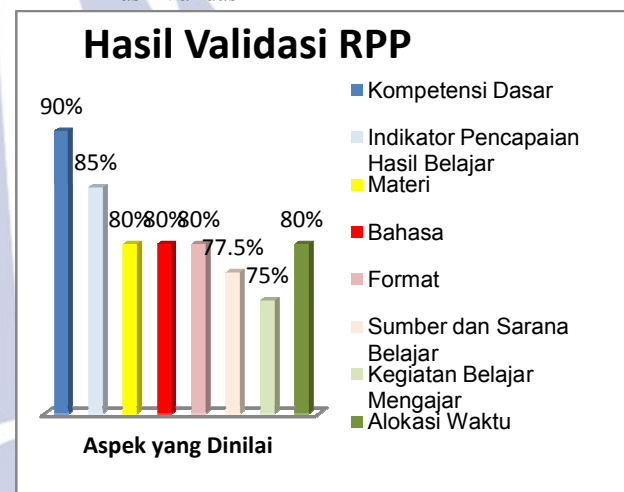
O₂ = Hasil belajar perlakuan berupa pembelajaran konvensional

X₁ = Perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe GI

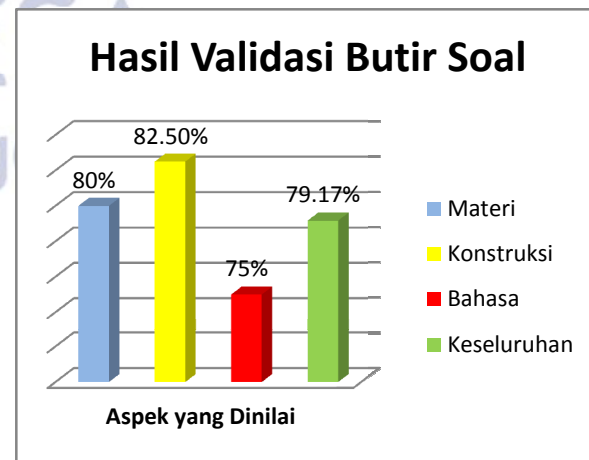
Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu : (1) Teknik tes adalah alat atau pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain (Arikunto, 2009;33). Berdasarkan segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka digunakan adalah LP dan postes sebagai hasil belajar siswa. (2) Teknik Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2009: 30). Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas ketika proses pembelajaran berlangsung dengan cara mencatat pada lembar observasi.

HASIL PENELITIAN

• Hasil Validasi RPP



• Hasil Validasi Butir Soal



Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan mengkorelasikan hasil belajar kelas *treatment* dan kelas kontrol. Data hasil belajar diperoleh dari nilai

akhir siswa kelas X EI₁ sebagai kelas eksperimen dan X EI₂ sebagai kelas kontrol.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen nilai tertinggi 94, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 83,92, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 92, terendah 63 dan nilai rata-rata 81,31 dengan jumlah siswa 36. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan korelasi *pearson product moment* satu pihak menggunakan SPSS 17 dengan analisis sebagai berikut: (a) Hipotesis meliputi H_0 : tidak terdapat hubungan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dan H_1 : terdapat hubungan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. (b) Taraf signifikansi (α) digunakan adalah 0,05. (c) Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas, jika (sig) > α , maka H_0 ditolak. Dan jika (sig) < α , maka H_a ditolak. Dari tabel *correlations* nilai *sig* sebesar 0,016, sehingga diperoleh $Sig = 0,016 < \alpha = 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak, yaitu terdapat hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa pada kelas eksperimen nilai tertinggi 96, nilai terendah 58, dan nilai rata-rata 83,86 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 81, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 71,86 dengan jumlah siswa 36. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran dan aktivitas siswa dengan korelasi *pearson product moment* satu pihak menggunakan SPSS 17 dengan analisis sebagai berikut: (a) Hipotesis meliputi H_0 : tidak terdapat hubungan model pembelajaran terhadap aktivitas siswa dan H_1 : terdapat hubungan model pembelajaran terhadap aktivitas siswa. (b) Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. (c) Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas, jika (sig) > α , maka H_0 ditolak. Dan jika (sig) < α , maka H_a ditolak. Dari tabel *correlations* nilai *sig* sebesar 0,002, sehingga diperoleh $Sig = 0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga keputusannya H_0 ditolak, yaitu terdapat hubungan antara model pembelajaran dengan aktivitas siswa.

Pada penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*). Dimana pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan teknik elektronika industri (EI) SMKN 1 Jetis, Mojokerto semester ganjil tahun pembelajaran 2013/2014. Pada jurusan ini terdapat dua kelas yaitu kelas X EI₁ dan X EI₂. Sehingga untuk menentukan objek penelitian sampel dipilih dengan mengadakan undian. Ternyata yang keluar pertama sebagai kelas eksperimen adalah kelas X EI₁ dan kelas X EI₂ secara otomatis sebagai kelas kontrol.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tiga tahapan, tahap pertama tahap persiapan dan perencanaan penelitian meliputi: (1) melakukan survei dan observasi di sekolah; (2) menyusun proposal penelitian; (3) menyusun perangkat pembelajaran; (3) menyusun instrumen penelitian; dan (4) validasi perangkat penelitian dan instrument penelitian. Tahap kedua meliputi: (1) pengujian soal; (2) pelaksanaan pembelajaran; dan (3) melakukan observasi aktivitas siswa. Dan tahap terakhir yaitu tahap penyajian hasil penelitian meliputi menganalisis hasil belajar dan aktivitas siswa, serta menyusun laporan penelitian.

Pada kelas eksperimen menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI, pada mulanya pemilihan topik telah ditentukan oleh guru berdasarkan silabus yang telah dibuat oleh sekolah. Guru menawarkan kepada siswa untuk memilih percobaan pertama yang akan dilakukan antara diode dan transistor. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok dimana dalam satu kelompok terdiri dari 6 siswa. Dalam merencanakan kerja sama guru menyampaikan prosedur belajar, tugas, dan tujuan dari topik yang dipilih. Kemudian siswa melaksanakan percobaan sesuai subtopik yang dipilih oleh siswa. Dari hasil percobaan siswa dibantu guru untuk membuat analisis dari tabel dan kurva percobaan. Beberapa kelompok belajar siswa diminta untuk menulis hasil percobaan pada papan tulis kemudian menjelaskan kepada siswa lain dan untuk siswa lain diminta untuk bertanya dan menanggapi hasil percobaan kelompok yang menjelaskan di depan.

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa melakukan diskusi secara berkelompok untuk menginvestigasi rangkaian. Pembuatan rangkaian menggunakan software multisim dan siswa melakukan pengukuran pada rangkaian yang dibuat. Pada saat kegiatan investigasi berlangsung banyak siswa bertanya untuk menggali pengetahuan mereka. Pada kegiatan presentasi kelompok siswa penyaji menjelaskan kepada siswa lain dan ketika penyaji menjelaskan siswa yang lain mendengarkan penjelasan penyaji. Setelah presentasi penyaji menawarkan pertanyaan pada siswa lain dan terdapat beberapa siswa yang bertanya dalam presentasi. Dalam kegiatan ini aktivitas siswa sesuai yang diungkapkan dalam bukunya Oemar (2008).

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI memberikan pengaruh yang baik kepada siswa, dimana sebelum dimulainya pembelajaran guru memberitahukan sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan informasi pembelajaran yang telah diketahui membuat siswa menjadi lebih mengetahui kegiatan belajar yang

harus dilakukan sehingga siswa lebih aktif dan saling kerjasama dalam kegiatan kelompok untuk mendapatkan hasil kelompok yang baik.

Pada kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional, guru menjelaskan prosedur praktikum yang akan dilaksanakan sesuai dengan lembar praktikum. Kemudian siswa melaksanakan praktikum sesuai prosedur yang telah dijelaskan secara berkelompok. Ketika diskusi kelompok selesai siswa mengumpulkan hasil praktikum kepada guru.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas X EI₂, siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Ketika proses diskusi hanya beberapa siswa dalam kelompok yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan siswa lain hanya bermain-main.

Berdasarkan data penelitian dan perolehan nilai pembelajaran yang terdapat pada lampiran 2, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 83,92 dan nilai rata-rata aktivitas sebesar 83,86, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 81,31 dan nilai rata-rata aktivitas sebesar 71,86. Siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen sebanyak 34 siswa dan kelas kontrol sebanyak 33 siswa. Sehingga prosentase ketuntasan siswa kelas eksperimen sebesar 94,4% dan kelas kontrol sebesar 91,67% secara klasikal telah tercapai.

Pada penelitian hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam pengolahan nilai dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Pengujian korelasi dilakukan dua kali yaitu pengujian korelasi model pembelajaran dengan hasil belajar siswa dan pengujian korelasi model pembelajaran dengan nilai aktivitas siswa.

Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment* hubungan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik elektronika, penelitian ini memberikan hasil yaitu rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (XTEI₁) sebesar 83,92 dan kelas kontrol (X EI₂) sebesar 81,31, dengan nilai r sebesar 0,400 sehingga interpretasi r adalah sedang. Sedangkan untuk nilai $sig = 0,016 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X EI. Dilihat dari tabel korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar sesuai tabel interpretasi r , yaitu sedang sebesar 0,400. Hal tersebut disebabkan karena siswa telah memahami dan mempelajari teori dari materi

pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan pemberian teori terlebih dahulu, dapat membantu peserta didik dalam membuktikan teori yang didapat dengan praktik yang dilakukan. Sehingga pada kegiatan praktik peserta siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada kegiatan praktikum dan menjawab soal posttest yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan tabel hubungan model pembelajaran dengan aktivitas siswa pada mata pelajaran teknik elektronika, penelitian ini memberikan hasil yaitu rata-rata aktivitas kelas eksperimen (XTEI₁) sebesar 83,86 dan kelas kontrol (X EI₂) sebesar 71,86, dengan nilai r sebesar 0,498 sehingga interpretasi r adalah sedang. Sedangkan untuk nilai $sig = 0,002 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Pada hubungan model pembelajaran dengan aktivitas siswa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan aktivitas siswa kelas X EI. Dilihat dari tabel korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan hasil belajar sesuai tabel interpretasi r , yaitu sedang sebesar 0,498. Hal tersebut terjadi penilaian ketika kegiatan mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, diskusi antar siswa, presentasi kelompok, menjawab pertanyaan, dan menggapi pertanyaan siswa lain.

Hasil penelitian didapatkan korelasi yang positif (+) antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe GI mengalami peningkatan begitu juga pada model pembelajaran konvensional. Hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dari hasil belajar model pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik dari model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran teknik elektronika (diode dan transistor).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa kelas X EI SMKN 1 Jetis Mojokerto. Dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (XTEI₁) sebesar 83,92 dan kelas kontrol (X EI₂) sebesar 81,31, serta korelasi sesuai dengan interpretasi r yang sedang, yaitu 0,400. Serta diperoleh untuk nilai $sig = 0,016 < \alpha = 0,05$; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran dengan aktivitas siswa kelas X EI SMKN 1 Jetis Mojokerto. Dengan yaitu rata-rata aktivitas kelas eksperimen (XTEI₁) sebesar 83,86 dan kelas

kontrol ($X EI_2$) sebesar 71,86, serta korelasi sesuai interpretasi r yang sedang, yaitu 0,498. Serta diperoleh untuk nilai $sig = 0,002 < \alpha = 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan, maka peneliti memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang antara lain: (1) bagi pengguna, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu referensi untuk pembelajaran pada mata pelajaran teknik elektronika; (2) bagi peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam materi ajar yang lain yang dapat digunakan untuk menginvestigasi suatu permasalahan, agar siswa lebih menguasai materi yang dipelajari. Selain itu, penghargaan penting untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Ed Revisi Cet. 10*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Floyd, Thamas L. 2012. *Electronic Device Conventional Current Version Ninth Edition*. Amerika: Pearson Education Inc.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeliono, Anton dkk. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nur. Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Edisi Kedua*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nurhadi, Yasin, Burhan & Senduk, Agus Gerrad. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pertiwi Novita Eka. 2010. *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Turnament (TGT) dengan Hasil Belajar IPS di SMPN 1 Kedung Jepara Tahun Ajaran 2010/2011*, (Online), (<http://uap.unnes.ac.id/skripsi/abstrak/pdf/>) diakses 03 November 2013.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandi, ujang, dkk. 2003. *Belajar Aktif & Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Seratus Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Zurich, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori -Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.